



Jurnal Nusanantara
Aplikasi Manajemen Bisnis

P-ISSN: 2549-5291
E-ISSN: 2528-0929

Jurnal Nusanantara

Aplikasi Manajemen Bisnis

Volume 4 | NOMOR 1 | APRIL 2019 | HALAMAN 1 - 93

Diterbitkan Oleh:

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Fakultas Ekonomi - Universitas Nusanantara PGRI Kediri

Jl. KH. Achmad Dahlan 76 Kediri - Telepon (0354) 771576

 ojs.unpkediri.ac.id/index.php/manajemen

 jurnal_nusanantara@unpkediri.ac.id



Jurnal Nusanantara
Aplikasi Manajemen Bisnis

Redaksi Jurnal Nusanantara Aplikasi Manajemen Bisnis

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi - Universitas Nusanantara PGRI Kediri

Jl. KH. Achmad Dahlan 76 Kediri - Telepon (0354) 771576



Jurnal Nusanantara Aplikasi Manajemen Bisnis E-ISSN: 2528-0929 P-ISSN: 2549-5291

Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis (NUSAMBA)
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tim Jurnal
Editor in Chief:
Diah Ayu Septi Fauji, M.M.

Editor:
Restin Meilina, M.M.

Editorial Reviewer:
Dr. Sentot Imam Wahjono, M.M. (Universitas Muhammadiyah Surabaya)
Dr. Indrianawati Usman, M.Si (Universitas Airlangga)
Rita Mutiarni, S.E.,M.M. (STIE PGRI Dewantara)
Nuri Purwanto, S.E., M.M. (STIE PGRI Dewantara)

Lay-out Editor:
Ismayantika Dyah Puspasari, M.B.A.
Basthoumi Muslih,M.M.

Proofreader:
Rino Sardanto, M.Pd
Bambang Agus Sumantri, M.M.

Alamat Redaksi:
Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis
Prodi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jln. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri 64112
Telepon (0354) 771576, Fax (0354) 774776
Email: jurnal_nusamba@unpkediri.ac.id

DAFTAR ISI

Mekanisme Untuk Meningkatkan *Deviden Payout Ratio* Perusahaan LQ 45 - Sriyono., Nugroho, Agung. Hal. 1-16

Peran Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Dalam Meningkatkan Jumlah Investor dan Transaksi Efek di Jawa Timur - Murdiyanto, Edi. Hal. 17 - 27

Kepemimpinan dan Integritas Terhadap Kinerja Organisasi dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening – Ali, Maulana. Hal. 28- 37

Dampak Akuntabilitas, Transparansi dan Profesionalisme Pedagogik Terhadap Kinerja Guru di SMKN 21 Jakarta – Sabrudin,D., Suhendra, ES. Hal. 38 - 52

Kontribusi Gaya Kepemimpinan Terhadap Loyalitas Karyawan pada Pondok Usaha ABA Tulungagung – Anasrulloh, M., H Widya, MA. Hal. 53 - 59

Metode Topsis dalam Penilaian Kinerja Karyawan pada Sekolah Alam Auliya Kendal – Aqham, AA., Febryantahanuji. Hal. 60-74

Capital Market Education Effect (Studi Kasus GI BEI UNIPDU Jombang) – Susilawati, R., Jihad, Z. Hal. 75 - 83

Studi Etnometodologi Atas Financial Management Behaviour Sebagai Katalisator Efektivitas Pembelajaran Manajemen Keuangan – Puspasari, ID., Fauji,DAS. Hal. 83 - 93

**DAMPAK AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN PROFESIONALISME
PAEDAGOGIK TERHADAP KINERJA GURU DI SMKN 21 JAKARTA**

**Dadan Sabrudin¹
Euphrasia Susy Suhendra²**

Universitas Gunadarma
dadan.sabrudin@gmail.com¹
susysuhendra@gmail.com²



Jurnal Nusantara
Aplikasi Manajemen Bisnis

<http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/manajemen/index>

E-ISSN : 2528-0929

P-ISSN : 2549 – 5291

Diterima: 1 Februari 2019

Revisi : 25 Februari 2019

Disetujui: 5 Maret 2019

<https://DOI>

10.29407/nusamba.vi1.12848

Abstract

This study aims to determine the effect of accountability, transparency in budget management and pedagogical professionalism on teacher performance in Jakarta Vocational High School 21 Jakarta. The approach in this study is a descriptive and associative approach. The population in this study were teachers and employees of Vocational High School 21 Jakarta, which amounted to 50 people with sampling using census techniques. Data collection uses a questionnaire instrument with a Likert scale. The data analysis technique in this thesis uses quantitative descriptive method and multiple linear regression statistical analysis which is processed using SPSS version 20.0. The results of hypothesis testing prove that partially the accountability of school financial management variables have a significant effect on the performance of teachers at SMK 21 Jakarta. However, the transparency variable partially does not have a significant effect on the performance of teachers at SMK 21 Jakarta. While partially pedagogical professionalism variables have a significant effect on the performance of teachers of Vocational High School 21 Jakarta. Simultaneous hypothesis test results prove that accountability, transparency and professionalism have a significant effect on the performance of teachers at SMK 21 Jakarta. The magnitude of the influence of accountability and transparency and professionalism of teachers on teacher performance is 49.2%. This means that 49.2% changes in the performance of teachers at Vocational High School 21 Jakarta can be explained by variables of accountability and transparency and professionalism, while the remaining 50.8% is influenced by other factors.

Keywords :Accountability, Transparency of Budget Management, Paedagogic Professionalism, Teacher Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, transparansi pengelolaan anggaran dan profesionalisme paedagogik terhadap kinerja guru di SMKN 21 Jakarta. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan karyawan SMKN 21 Jakarta yang berjumlah 50 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik sensus. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dengan skala likert. Teknik analisis data dalam tesis ini menggunakan metoda deskriptif kuantitatif dan analisis statistik regresi linier berganda yang diolah dengan program SPSS versi 20.0. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa secara parsial variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMKN 21 Jakarta. Namun variabel transparansi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMKN 21 Jakarta. Sedangkan secara parsial variabel profesionalisme paedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMKN 21 Jakarta. Hasil uji hipotesis secara simultan membuktikan bahwa akuntabilitas, transparansi dan profesionalisme paedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMKN 21 Jakarta. Besarnya pengaruh akuntabilitas dan transparansi serta profesionalisme paedagogik terhadap kinerja guru adalah sebesar 49,2%. Artinya 49,2% perubahan kinerja guru SMKN 21 Jakarta dapat dijelaskan oleh variabel akuntabilitas dan transparansi serta profesionalisme paedagogik, sedangkan sisanya sebesar 50.8% dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci :Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Anggaran, Profesionalisme Paedagogik, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan yang telah digariskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tidak terlepas dari keberhasilan komponen sumber daya manusia, yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan sekolah. Sumber daya manusia yang potensial, profesional dan berkompeten dalam suatu lembaga pendidikan, akan mampu berkontribusi besar dalam mendukung kesuksesan pencapaian tujuan sekolah. Oleh karena itu, jelaslah bahwa tidak mungkin mutu pendidikan akan meningkat apabila kualitas proses dan penyelenggara pendidikan tidak ditingkatkan.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, secara jelas menyatakan bahwa kewajiban seorang tenaga pendidik adalah mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karenanya seorang guru pada akhirnya dituntut memiliki kompetensi yang dapat mendukung kinerja yang baik dan profesional.

Kinerja guru dapat dilihat dari proses pembelajaran, mengingat proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Kinerja guru menjadi tuntutan penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, juga secara jelas telah menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan.

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri, perlu perwujudan tata kelola yang baik (*good governance*) dan bersih secara umum, berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan dan transparansi, akuntabilitas, efektif dan efisien, menjunjung tinggi supremasi hukum, demokrasi, responsif, dan membuka partisipasi masyarakat, merupakan tuntutan sekaligus kebutuhan yang mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Pelaksanaan *Good Governance* sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi perusahaan untuk berkembang dengan baik dan sehat.

Good governance pada intinya adalah mengenai suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Good governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan (*mistakes*) signifikan dalam strategi korporasi dan untuk memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.

Dalam PP No 48 tahun 2008, terdapat prinsip umum dalam pengelolaan dana pendidikan oleh pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggara dan satuan pendidikan yang didirikan oleh masyarakat. Prinsip umum sebagaimana dimaksud meliputi prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, serta akuntabilitas publik. Dengan adanya prinsip tersebut diharapkan manajemen organisasi dapat menentukan pemacu biaya agar dapat dilakukan strategi pemaksimalan pengelolaan anggaran, sehingga tidak terjadi pemborosan anggaran yang berdampak buruk bagi kesejahteraan sekolah itu sendiri.

Kebijakan yang dilaksanakan pemerintah dalam mencapai pendidikan yang berkeadilan khususnya dalam pembiayaan pendidikan tercantum dalam Renstra Ditjen Dikmen 2010-2014. Kebijakan tersebut diantaranya adalah menyediakan Bantuan Siswa

Miskin (BSM) untuk 308.000 peserta didik miskin dengan alokasi lebih dari Rp 240 miliar. Alokasi anggaran beasiswa miskin tersebut belum mencukupi seluruh kebutuhan untuk membantu peserta didik miskin. Hal tersebut bila dilihat dari *unit cost*-nya (Rp 780.000 per peserta didik per tahun) maupun jumlah sarasannya (308.000 peserta didik atau sekitar 8% dari jumlah peserta didik Sekolah Menengah) (Raeni, 2014).

Transparansi dalam hal ini perlu adanya keterbukaan dari pihak sekolah tentang bagaimana penggunaan dana yang ada, tanpa berusaha untuk menutupi. Keterbukaan manajemen pemerintahan dapat membantu memperbaiki implementasi *good governance*. Oleh karena itu, pihak pemegang kepentingan misalnya komite sekolah serta masyarakat juga perlu tahu dan ikut mengawasi penggunaan dana tersebut sehingga tidak terjadi penyalahgunaan.

Akuntabilitas pengelolaan perlu dikedepankan karena akuntabilitas yang “kecil” di tingkat sekolah hanya akan menghambat perkembangan sekolah itu sendiri. Selain itu, tanpa akuntabilitas yang baik maka penggunaan anggaran yang bersifat efektif dan efisien juga akan gagal tercapai. Yang ada, penggunaan dana yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan membuat prestasi sekolah menjadi semakin terpuruk karena gagal membawa ke arah tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, dengan adanya akuntabilitas pengelolaan anggaran akan mengurangi praktek tindak pidana korupsi yang sekarang sedang marak diberitakan.

Dalam tugasnya guru pasti akan menghadapi berbagai masalah. Dalam kondisi seperti itu guru dituntut untuk dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Untuk menghadapi masalah-masalah tersebut profesionalitas seorang guru sangat diperlukan. Tuntutan dan pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian global karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Tugas guru adalah membantu anak didik agar mampu beradaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Pemberdayaan peserta didik itu meliputi aspek-aspek keperibadian, aspek intelektual, sosial, emosional, dan ketrampilan

Guru profesional adalah guru yang ingin mengedepankan mutu dan kualitas layanandan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasar potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi. Dalam undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005, yaitu adalah : 1) Kompetensi Kepribadian, 2) Kompetensi Paedagogik, 3) Kompetensi Profesional, dan 4) Kompetensi Sosial.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntabilitas

Akuntabilitas sangat penting untuk mempertanggung jawabkan setiap program/kebijakan baik secara proses atau hasilnya. Di sisi lain, partisipasi pimpinan dan masyarakat sebagai pemangku kepentingan, diperlukan untuk menciptakan akuntabilitas dalam penyusunan dan pengawasan anggaran.

Indikator akuntabilitas meliputi:

1. Sekolah melaksanakan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dalam membuat laporan keuangan

2. Adanya pelaporan keuangan secara periodik
3. Keterlibatan semua pihak dalam penyusunan RAPBS.

(Boy dan Siringoringo, 2009)

Nandiarossa (2013) menyebutkan untuk mengukur berhasil tidaknya akuntabilitas dalam manajemen berbasis sekolah, dapat dilihat pada beberapa indikator, sebagai berikut :

1. Meningkatnya kepercayaan dan kepuasan publik terhadap sekolah.
2. Tumbuhnya kesadaran publik tentang hak untuk menilai terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
3. Meningkatnya kesesuaian kegiatan- kegiatan sekolah dengan nilai dan norma yang berkembang di masyarakat.
4. Berkurangnya kasus- kasus Korupsi Kolusi Nepotisme (KKN) di sekolah.

Keempat indikator di atas dapat dipakai oleh sekolah untuk mengukur akuntabilitas sekolah telah mencapai hasil yang diinginkan. Tidak saja publik merasa puas, tetapi sekolah akan mengalami peningkatan dalam berbagai macam hal.

Transparansi

Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai. Prinsip Transparansi memiliki 2 aspek, (1) komunikasi publik oleh pemerintah, dan (2) hak masyarakat terhadap akses informasi (Werimon, et.al, 2007:8).

Coryanata (2007) mengatakan transparansi dibangun di atas dasar arus informasi yang bebas, seluruh proses pemerintahan, lembaga-lembaga dan informasi perlu diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dimengerti dan dipantau.

Profesionalisme Paedagogik

Dalam bahasa Inggris istilah *pedagogy* digunakan merujuk kepada teori pengajaran, dimana guru berusaha memahami bahan ajar, mengenali siswa, dan menentukan cara mengajarnya. Pengenalan teknologi informasi ke sekolah-sekolah yang mengharuskan perubahan-perubahan dalam pedagogik. Sejalan dengan itu, guru mengadopsi metode-metode baru mengajar difasilitasi oleh teknologi baru (Sudarwan Danim, 2010: 47).

Menurut Sudarwan Danim (2010: 47), konsep paling tradisional dari pedagogik (*pedagogy*) bermakna suatu studi tentang bagaimana menjadi guru. Lebih khusus lagi, awalnya kata pedagogik bermakna cara seorang guru mengajar atau seni mengajar (*the art of teaching*). Belakangan istilah pedagogik secara umum diberi makna lebih luas, yaitu merujuk pada strategi pembelajaran, dengan titik tekan pada gaya guru dalam mengajar.

Menurut Kemendiknas (2010: 65), terdapat beberapa aspek profesionalisme pedagogik beserta indikatornya:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik.

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.

- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu

menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

c. Pengembangan kurikulum.

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

e. Pengembangan potensi peserta didik.

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.

f. Komunikasi dengan peserta didik.

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.

Mengacu pada teori dari Kemendiknas 2010 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru profesional yang mencakup tentang pemahaman karakter peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik.

Kinerja Guru

Rusman (2013: 81) mengungkapkan bahwa kinerja guru adalah wujud perilaku suatu kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Pengertian kinerja dalam konteks penelitian ini adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi/ menilai hasil belajar.

Kinerja guru merupakan prestasi yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar kompetensi dan kriteria yang ditetapkan untuk pekerjaan tersebut (Suharsaputra dalam Mujiono, 2010: 11). UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 20 menjelaskan, bahwa dalam melaksanakan tugas yang profesional, guru berkewajiban: (1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, (2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (3) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, (4) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan

kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan (5) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan kegiatan yang dapat dicapai guru dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan organisasi dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Kinerja guru menurut Depdiknas (2010: 34-36) dilakukan terhadap tiga kegiatan yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar. Ketiga kegiatan tersebut dijelaskan dalam penjelasan di bawah ini.

1. Merencanakan Proses Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek yang dilakukan oleh guru untuk dapat memperkirakan berbagai tindakan yang akan dilakukan di kelas maupun di luar kelas.

Depdiknas (2010: 34-36), menjelaskan bahwa merencanakan pembelajaran meliputi: (1) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran; (2) pemilihan materi ajar; (3) pengorganisasian materi ajar; (4) pemilihan sumber/media pembelajaran; (5) kejelasan skenario pembelajaran; (6) kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran; (7) kelengkapan instrument penilaian.

2. Melaksanakan Pembelajaran

Setelah guru membuat rencana pembelajaran, maka tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang merupakan salah satu aktivitas ini di sekolah. Guru harus menunjukkan penampilan yang terbaik bagi para guru dan siswanya. Penjelasannya mudah di pahami, penguasaan keilmuannya benar, menguasai metodologi, dan seni pengendalian siswa. Seorang guru juga harus bisa menjadi teman belajar yang baik bagi para siswanya sehingga siswa merasa senang dan termotivasi belajar bersamanya. Tugas guru adalah mengoptimalkan bakat dan minat kemampuan para siswa. Untuk itu di perlukan seni didaktik. Guru juga pandai menggunakan teknologi pembelajaran sehingga menarik bagi para siswa.

3. Mengevaluasi Hasil Pembelajaran

Penilaian atau evaluasi hasil belajar merupakan cara atau kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

Dalam Permendiknas No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standardan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- b. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- c. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- d. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.

- e. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- f. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan asosiatif. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan pada responden. Penyebaran kuesioner dan pengumpulan dilakukan di SMKN 21 Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan karyawan SMKN 21 Jakarta yang berjumlah 50 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau sensus yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik analisis data dalam tesis ini menggunakan metoda deskriptif kuantitatif dan analisis statistik regresi linier berganda yang diolah dengan SPSS 20.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan 48 butir pernyataan, dengan 4 butir dinyatakan tidak valid dan 44 butir lainnya dinyatakan valid dan reliabel. Sebelum data diolah dengan regresi berganda, maka dilakukan uji asumsi klasik untuk memperoleh keyakinan bahwa data yang diperoleh beserta variabel penelitian layak untuk diolah lebih lanjut. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri atas :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dari hasil perhitungan analisis menggunakan program SPSS, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang ada layak untuk dipakai dalam model regresi karena memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Persyaratan data disebut normal jika probabilitas atau $p > 0,05$, yang hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Signifikansi Kolmogorov-Smirnov (2-tailed)	Persyaratan <i>Probabilitas</i>	Keterangan
0,793	0,05	Ho diterima

Sumber : Data primer (diolah, 2016)

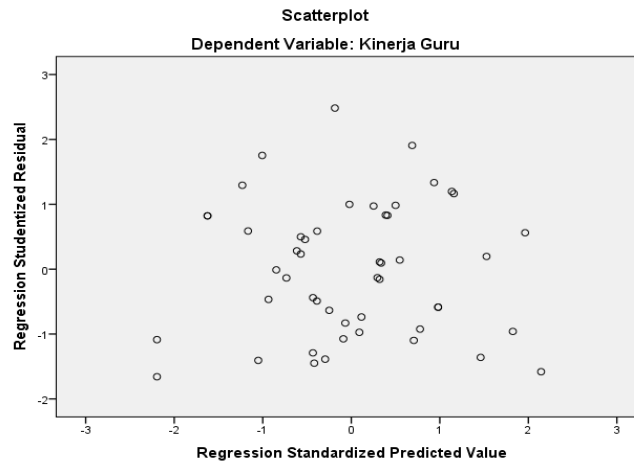
Dari tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas dapat terlihat bahwa nilai probabilitas (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,793. Oleh karena keseluruhan variabel

memiliki tingkat signifikansi $0,793 > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti keempat variabel telah memenuhi persyaratan uji normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan variance. Model regresi yang baik yaitu yang homokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *standardized predictor* (ZPRED) dengan residualnya student residual (SRESID).

Gambar 1
Grafik ScatterPlot Untuk Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data primer (diolah, 2016)

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS dari diagram tersebut menunjukkan bahwa titik-titik (yang menggambarkan data) menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 dan nilai variance inflation factor (VIF) tidak lebih dari 10, maka model dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Dari hasil pengujian diperoleh hasil perhitungan multikolonieritas seperti pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Colonieritas Statistics	
	Tolerance	VIF

Akuntabilitas	.299	3.341
Transparansi	.297	3.366
Profesionalisme Paedagogik	.970	1.031

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Data primer (diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolonieritas. Hal ini tampak pada nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas yang lebih besar dari 0,1. Hasil penghitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk mengetahui apakah suatu model regresi mempunyai korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu dengan periode t-1 (periode sebelumnya). Uji yang digunakan adalah Uji Durbin – Watson (uji DW).

Tabel 3
Uji Autokorelasi

N	k	dL	dU	Durbin-Watson	4-du
50	3	1,421	1,674	1,955	2,326

Sumber : Data primer (diolah dengan SPSS)

Pada uji ini dapat dilihat pada tabel *Model Summary* nilai DW-nya menunjukkan nilai 1,955, pada n = 50 dan k = 3 didapatkan nilai dL = 1,421 dan dU = 1,674, 4-dU = 2,326 maka $du < d < 4-du$ (**1,674 < 1,955 < 2,326**). Dengan demikian dapat diputuskan tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif, atau model regresi memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang autokorelasi.

Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik regresi di atas, maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sudah layak atau tepat sehingga dapat diambil interpretasi dan dapat dilanjutkan ke analisis selanjutnya yaitu pengujian hipotesis yang menggunakan *multiple regression analysis*.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) yaitu akuntabilitas, transparansi dan profesionalisme paedagogik terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu kinerja guru.

1. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	10.955	7.555	
1 Akuntabilitas	.444	.209	.396
Transparansi	.090	.182	.093
Profesionalisme Paedagogik	.532	.116	.473

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Data primer (diolah, 2016)

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi bentuk standard adalah sebagai berikut :

$$Y = 10,955 + 0,444X_1 + 0,090X_2 + 0,532X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai B constant sebesar 10,955 menyatakan bahwa, apabila variabel akuntabilitas, transparansi dan profesionalisme paedagogok konstan atau 0, maka kinerja guru adalah sebesar 10,955 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel akuntabilitas sebesar 0,444 bernilai positif mempunyai arti bahwa jika akuntabilitas naik sebesar satu satuan, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,444 satuan.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel transparansi sebesar 0,090 bernilai positif mempunyai arti bahwa jika transparansi naik sebesar satu satuan, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,090 satuan.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel profesionalisme paedagogik sebesar 0,532 bernilai positif mempunyai arti bahwa jika profesionalisme paedagogik naik sebesar satu satuan, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,532 satuan.

2. Uji-t (Parsial)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Syarat penerimaan hipotesis yaitu apabila nilai sig. ≤ 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan apabila sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil uji-t persamaan regresi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5
Uji Parsial

Variabel	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
Akuntabilitas	2.129	.039	Ha ₁ diterima dan Ho ditolak
Transparansi	.496	.622	Ha ₂ ditolak dan Ho diterima
Profesionalisme Paedagogik	4.578	.000	Ha ₃ diterima dan Ho ditolak

Sumber : Data primer (diolah, 2016)

Berdasarkan dari hasil uji-t yang didapat, maka dapat dilakukan pengujian sebagai berikut :

1) Pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja guru

Nilai uji – t antara akuntabilitas terhadap kinerja guru diperoleh t_{hitung} sebesar 2,129 dengan sig. 0,000. Nilai sig. uji – t yang lebih kecil (<) dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan diterimanya hipotesis yang menyatakan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hasil pengujian ini bisa diartikan apabila akuntabilitas semakin meningkat maka akan dapat meningkatkan kinerja guru.

2) Pengaruh transparansi terhadap kinerja guru

Nilai uji – t antara transparansi terhadap kinerja guru sebesar 0,496 dengan sig. 0,622. Nilai sig. uji – t yang lebih besar (>) dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan ditolaknya hipotesis yang menyatakan transparansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hasil pengujian ini bisa diartikan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

3) Pengaruh profesionalisme paedagogik terhadap kinerja guru

Nilai uji – t antara profesionalisme paedagogik terhadap kinerja guru diperoleh t_{hitung} sebesar 4,578 dengan sig. 0,000. Nilai sig. uji – t yang lebih kecil (<) dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan diterimanya hipotesis yang menyatakan profesionalisme paedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hasil pengujian ini bisa diartikan apabila profesionalisme paedagogik semakin meningkat maka akan dapat meningkatkan kinerja guru.

3. Uji Statistik F (ANOVA)

Uji-F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap varaibel dependen dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil uji-F dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	742.292	3	247.431	16.814	.000 ^b
Residual	676.928	46	14.716		
Total	1419.220	49			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru
b. Predictors: (Constant), Profesionalisme Paedagogik, Akuntabilitas, Transparansi

Sumber : Data primer (diolah, 2016)

Syarat penerimaan hipotesis yaitu apabila nilai sig. $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima, sedangkan apabila sig. $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil uji – F sebesar 16,814 dengan sig. 0,000. Nilai sig. uji – F yang lebih kecil (<) dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan diterimanya hipotesis yang menyatakan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel akuntabilitas, transparansi dan profesionalisme paedagogik terhadap kinerja guru.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah rendah. Begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien determinasi dapat kita lihat pada Tabel 7 dari nilai *adjusted R²* pada *model summary* pada hasil analisis regresi.

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.523	.492	3.83612

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Paedagogik, Akuntabilitas, Transparansi

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Persamaan regresi menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0.492 atau 49,2%. Hal tersebut berarti 49,2% perubahan kinerja guru dipengaruhi oleh akuntabilitas, transparansi dan profesionalisme paedagogik. Sementara 50.9% kinerja guru dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar akuntabilitas, transparansi dan profesionalisme paedagogik.

Pembahasan

1. Pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja guru

Akuntabilitas di dalam pengelolaan keuangan sekolah berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku maka pihak sekolah membelanjakan uang secara bertanggung jawab. Pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan analisis statistik regresi dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi akuntabilitas sebesar 0,444. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Dengan demikian semakin meningkat akuntabilitas yang dilakukan dalam pengelolaan keuangan sekolah maka akan berdampak terhadap meningkatnya kinerja guru.

Hal ini didukung pula hasil uji hipotesis secara parsial diperoleh nilai signifikan akuntabilitas sebesar $0,039 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Maka hipotesis pertama (H1) diterima yang menyatakan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini berarti semakin baik akuntabilitas, maka akan terjadi peningkatan kinerja guru SMKN 21 Jakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutedjo (2009), yang menemukan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Apabila pelaksanaan akuntabilitas dilakukan dengan baik, maka tingkat akuntabilitas sekolah dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak yang bertanggungjawab akan meningkat, sehingga mendorong adanya pengawasan dan kemudian tindakan koreksi. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Utama dan Setiyani (2014) yang menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

2. Pengaruh transparansi terhadap kinerja guru

Orang tua/wali berkepentingan terhadap pelaporan keuangan sekolah terutama untuk melihat kemampuan sekolah dalam mengelola kegiatan sekolah secara berkelanjutan dan untuk meningkatkan jasa yang telah diberikan. Selain itu, orang tua siswa juga dapat membuat keputusan untuk menerima atau menolak untuk mendukung kegiatan sekolah. Oleh karena itu, sekolah dalam membuat pelaporan keuangan harus memperhatikan kebutuhan lembaga donor sebagai penyedia sumber daya dan juga orang tua sebagai pihak yang menjaditarget untuk mendapatkan siswa.

Berdasarkan analisis statistik regresi dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi transparansi sebesar 0,090. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Dengan demikian setiap terjadi usaha peningkatan transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah akan berdampak terhadap meningkatnya kinerja guru.

Namun berdasarkan hasil pengolahan uji hipotesis secara parsial diperoleh nilai signifikan transparansi sebesar $0,622 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak yang menyatakan transparansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini berarti transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMKN 21 Jakarta.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Utama dan Setiyani (2014) yang menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

3. Pengaruh profesionalisme paedagogik terhadap kinerja guru

Guru yang profesional adalah guru yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para siswanya dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menerima dan memahami penyampaian materi yang diberikan. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknis edukatif dalam melaksanakan tugasnya, tetapi juga harus memiliki karakter yang dapat diandalkan sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa, keluarga, dan masyarakat. Pembinaan karakter profesional guru mendorong pengembangan potensi guru secara terus menerus dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan pengajaran masing-masing guru.

Berdasarkan analisis statistik regresi dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi akuntabilitas sebesar 0,532. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme paedagogik berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Semakin meningkat profesionalisme seorang guru maka akan semakin meningkat pula kinerja guru.

Hal ini didukung oleh Nilai signifikan akuntabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme paedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian hipotesis pertama (H3) diterima yang menyatakan profesionalisme paedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini berarti semakin baik profesionalisme paedagogik, maka akan terjadi peningkatan kinerja guru SMKN 21 Jakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2009) dan Dewi (2015), yang menemukan bahwa profesionalisme paedagogik memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

4. Pengaruh akuntabilitas, transparansi dan profesionalisme paedagogik secara simultan terhadap kinerja guru

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi pada uji anova sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini berarti hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan dari akuntabilitas, transparansi dan profesionalisme paedagogik secara simultan terhadap kinerja guru (H4) diterima.

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh akuntabilitas, transparansi dan profesionalisme paedagogik secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Besarnya pengaruh akuntabilitas dan transparansi serta profesionalisme paedagogik terhadap kinerja guru adalah sebesar 49,2%. Artinya 49,2% perubahan kinerja guru SMKN 21 Jakarta dapat dijelaskan oleh variabel akuntabilitas dan transparansi serta profesionalisme paedagogik, sedangkan sisanya sebesar 50.8% dipengaruhi faktor lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disampaikan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis secara parsial disimpulkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMKN 21 Jakarta. Apabila pelaksanaan akuntabilitas dilakukan dengan baik, maka tingkat akuntabilitas sekolah dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak yang bertanggungjawab akan meningkat, sehingga mendorong para guru lebih meningkatkan kinerjanya.
2. Hasil uji hipotesis secara parsial disimpulkan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMKN 21 Jakarta. Transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah tersebut tidak terlalu berdampak secara signifikan bagi guru dalam melaksanakan kinerjanya sebagai pendidik.
3. Hasil uji hipotesis secara parsial membuktikan bahwa profesionalisme paedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMKN 21 Jakarta. Seorang guru yang dapat menguasai materi serta konsep-konsep mata pelajaran yang diampunya, akan dapat melakukan proses pembelajaran dengan efektif.
4. Hasil uji hipotesis secara simultan membuktikan bahwa akuntabilitas, transparansi dan profesionalisme paedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMKN 21 Jakarta. Besarnya pengaruh akuntabilitas dan transparansi serta profesionalisme paedagogik terhadap kinerja guru adalah sebesar 49,2%. Artinya 49,2% perubahan kinerja guru SMKN 21 Jakarta dapat dijelaskan oleh variabel akuntabilitas dan transparansi serta profesionalisme paedagogik, sedangkan sisanya sebesar 50.8% dipengaruhi faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, Siti dan Aida Nahar. (2012). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan

Keuangan Daerah Kabupaten Jepara. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Volume 8, Nomor 2 (hlm. 137-150).

Bambang Pamungkas. (2012). Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Volume 12 No. 2, Oktober 2012:82-93.

Bastian, Indra. (2010). *Audit Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat.

Da'i Wibowo (2009). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kec. Kersana Kab. Brebes. *Tesis*. Universitas Negeri Semarang.

Daniel Aditya Utama dan Rediana Setiyani (2014). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. Vol. IX, No. 2, Desember 2014. Hal. 100 – 114.

Deddi Nordiawan dan Ayuningtyas Hertianti. (2010). *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 2. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.

Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.

Muindro Renyowijoyo. (2013). *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba*. Edisi 3. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

Permendiknas No. 65 Tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan*.

Permendiknas No. 66 Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian*.

Sudarwan Danim. 2010. *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.

Sutedjo. (2009). Persepsi *Stakeholders* Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Standar Nasional Kabupaten Kendal). *Tesis*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Tiara Anggia Dewi (2015). "Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA se-Kota Malang". ISSN: 2337-4721 Vol.3.No.1 (2015) 12-23.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.